

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negeri yang kaya akan keberagaman budaya. negara yang memiliki masyarakat yang beragam, Dan Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal sebagai bangsa yang majemuk (plural), (sauqih, 2017). Bahkan dikatakan melebihi kebanyakan negara negara lain Negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau dan memiliki penduduk yang berjumlah kurang lebih 240 juta jiwa serta memiliki karakter alam yang berbeda. Karakter alamakan membentuk karakter dan budaya masyarakat yang berbeda. Di samping itu, sebagai masyarakat yang multi etnis, di Indonesia terdapat ratusan kelompok etnis beserta substansinya masing-masing. Walaupun Indonesia merupakan Negara berpenduduk sangat majemuk, tetapi secara moril dipersatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan semboyannya “*BhinekaTunggal Ika*” (Berbeda Namun Satu Juga)

Saling hormat menghormati untuk menghargai perbedaan. Toleransi beragama sebagai salah satu usaha untuk menjalin ukhuwah dan silaturahmi yang baik dengan berbagai lapisan

pada saat ini sudah bisa diimplementasikan untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat majemuk. Namun demikian, spiritual keagamaan tiap individu belum sepenuhnya memaknai maksud dari hidup bersama dengan orang yang memiliki perbedaan kultur. yang mencakup perbedaan dalam hal agama ,etnis, dan kelas sosial .Kemajemukan etnis merupakan salah satu ciri masyarakat Indonesia yang bisa dibanggakan

(Nuruddin, Nahriyah, & Jamaluddin , 2022). Masing masing dengan ciri khas yang unik. Disebut juga sebagai suatu ideologi yang mengakui dan mengagungkan akan kesederajatan persamaan dan perbedaan keragaman baik secara individual maupun secara kelompok sosial budaya. Dengan kata lain, multikulturalisme berbicara tentang aspek deskriptif mengenai keragaman yang disikapi secara normatif (multikulturalisme).

Dari pengertian di atas dapat diintisarikan bahwa multikultural adalah budaya yang menjadi penghubung tentang pemahaman yang berbeda beda agar menjadi satu kesatuan dan satu tujuan yang berkesinambungan dengan tidak menimbulkan side effect atau dampak. Dan program yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan multikultural. multikulturalisme sudah selayaknya dibumikan dalam dunia pendidikan, ini sangat penting, utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan tahun 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa sejak dini. Bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, masyarakat yang beragam untuk dapat saling mengenal. Indonesia sebagai negara dengan masyarakat terdiri berbagai daerah keberagaman, Indonesia terdiri dari berbagai perbedaan yaitu multikulturalisme. Perbedaan khas budayanya yang melekat pada setiap etnis daerah masing-masing, perbedaan bahasa, warna kulit, ideologi, strata ekonomi, agama, ras dan suku hal tersebut dapat dilihat baik yang bersifat horizontal maupun vertikal. (Agil, Said Munawar Husin Al-Munawar, 2006 :130)

Perbedaan yang bersifat vertikal menyangkut perbedaan lapisan atas bawah baik bidang sosial, ekonomi maupun politik dan pendidikan. Sedangkan perbedaan horizontal meliputi perbedaan kesatuan sosial seperti perbedaan bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat dan kuliner, serta simbol-simbol lainnya yang melekat dalam setiap etnis. Apabila kompleksitas antar etnis berproses dalam kondisi emosi tidak stabil, diperkirakan berpotensi lebih sensitif terhadap pembentukan konflik antaretnis. Artinya dari perbedaan tersebut rentan terhadap konflik.

Kemajemukan dalam suatu daerah, komunitas, daerah sampai tingkat Negara merupakan takdir yang tak terhindarkan. Secara teknis dan teknologis, sebenarnya toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada perilaku karena terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki paragenersi muda kita, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi relative damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud (Supriatin & Nasution, 2017).

Hasna Rufaida (Rufaida, 2017) menjelaskan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam proses nilai-nilai multikultural agar siswa dapat menghargai perbedaan yang ada di masyarakat, sekolah membantu proses

perkembangan siswa menjadi makhluk sosial yaitu individu yang dapat beradaptasi dengan baik dalam masyarakat, menjadi warga negara yang baik serta mengerti hak dan kewajiban sebagai warga negara

Sikap toleransi yang dituntut untuk dimiliki oleh peserta didik yaitu menghargai, menerima, dan menghormati. Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan upaya untuk mengembangkan dan

menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman tersebut karena pendidikan mampu memberikan atau membangun kesadaran secara terstruktur terhadap pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia.

Tujuan sekolah bukan hanya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa saja, namun tujuan lain dari sekolah yaitu untuk memperkenalkan peserta didik dan mempersatukan siswa pada keberagaman yang terdapat di lingkungan sekitar seperti perbedaan suku, budaya, dan agama. Tujuan ini dilakukan agar siswa sekolah nyaman dan damai dengan siswa yang lainnya dan tidak terjadi pertentangan. Sikap toleransi dalam lingkungan sekolah salah satunya adalah toleransi dalam menghargai perbedaan suku, ras, dan bahasa. Menjadi warga negara Indonesia sudah sepatutnya untuk saling menghargai perbedaan dengan tidak mementingkan kepentingan pribadi, dan rasa cinta yang berlebihan terhadap suku, ras, dan bahasa sendiri. Perbedaan tersebut merupakan salah satu penyebab yang dapat menimbulkan keributan di lingkungan masyarakat atau di sekolah (Ramdhani, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, dapat diketahui masih ada beberapa siswa yang kurang menerapkan Implementasi nilai-nilai multikultural dalam upaya membangun sikap toleransi contohnya Masih ada di sekolah SMA Negeri 1 Bilah Barat peserta didik yang mengucilkan dan mengejek salah satu teman mereka yang dianggap kurang pintar dikarenakan siswa tersebut daya tanggapnya lambat untuk mendapat pelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membantu mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan solidaritas pada kelas tersebut serta pemahaman sikap

toleransi, sehingga peserta didik dapat, mengetahui pentingnya solidaritas dalam Upaya membangun sikap toleransi sejak dini dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut muncul karena tidak adanya sikap toleransi dari peserta didik tersebut seperti menerima, menghargai, dan menghormati pada perbedaan, masalah ini dapat menimbulkan pertentangan atau perselisihan. Dalam pendidikan di sekolah bukan hanya mempelajari pengetahuan materi yang diberikan oleh guru, namun dalam pembelajaran tersebut terdapat implementasi norma, nilai dan sikap bagi siswa sekolah yang dapat membentuk suatu karakter baik bagi peserta didik tersebut. Sikap toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai.

Sikap toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga negara Indonesia terutama kepada peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa sudah seharusnya mampu memahami dan menerapkan sikap toleransi yang baik.

Toleransi adalah istilah dalam konteks budaya, sosial dan agama yang memiliki arti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu lingkungan masyarakat. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa toleransi merupakan suatu sikap memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk bebas mengutarakan pendapat, kendatipun menurut kita pendapatnya berbeda atau tidak benar, (Fatikhah, 2020)

Oleh karena itu dapat diintisarikan bahwa toleransi adalah sikap yang mengacu pada terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan karena toleransi adalah sikap dimana diri manusia mampu dan mau menerima dan menghargai segala perbedaan keragaman yang dimiliki orang lain, dan sifat toleransi inilah yang harus ditanamkan di dalam diri siswa salah satunya melalui nilai-nilai multikultural.

Toleransi antar peserta didik adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945. Apabila toleransi tersebut benar-benar dilakukan dengan baik maka akan timbul suatu kerukunan dalam diri peserta didik. Toleransi antar peserta didik juga harus ditingkatkan karena itu merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar peserta didik. Toleransi sesama peserta didik dapat terbina dengan baik maka diperlukan adanya upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam hal ini menjadi tugas para pendidik kewarganegaraan karena pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengharapkan dari aspek intelektual manusia Indonesia (*cognitive*) melainkan juga siswa harus memiliki aspek sikap dan nilai (*afektif*) dan aspek psikomotor

Dalam membangun karakter peserta didik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara bersikap toleransi. Namun dengan memperlihatkan cara bersikap jujur dan terbuka, menghargai keragaman sosial di dalam kelas maupun di luar kelas menjadikan role model dan menjadi inspirasi untuk peserta didik dalam mengimplementasikan sikap toleran. Karakter merupakan pendidikan akhlak yang mulia sehingga pesertadidikmenjadiseseorang yang memiliki pribadi baik dimanifestasikan dengan perilakunya setiap hari

terlihat secaranyata. Karakter akan tumbuh berkembang diterapkan di sekolah, serta di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga dan masyarakat juga harus mendukung dan memberikan teladan agar terbentuknya karakter pesertadidik yang baik dan mengingatkan pesertadidik untuk meninggalkan perbuatan tercela. Pembentukan karakter yang multikultural sangat dibutuhkan karena peserta didik harus memiliki sikap toleransi yang tinggi (Aranri et al., 2023)

Nilai-niai multikultural perlu dikembangkan agar masyarakat Indonesia lebih memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keagungan ilmu dalam multikultural bisa melebar luar tidak hanya sempit sebatas sebagai menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, member etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung asas kemanusiaan dan lain sebagainya diharapkan mampu member kejayaan dalam negara yang serba multi ini. Dalam pendidikan multikultural, setiap peradapan dan kebudayaan yang ada berada dalam posisi yang sejajar dan sama, tidak ada kebudayaan yang lebih tinggi dari kebudayaan yang lain, dialog meniscayakan adanya persamaan dan kesamaan di antara pihak-pihak yang terlibat, anggapan bahwa kebudayaan tertentu lebih tinggi dari kebudayaan yang lain akan melahirkan fasisme, nativisme dan chauvinism, dengan dialog, diharapkan terjadi sumbang pemikiran yang pada gilirannya akan memperkaya kebudayaan atau peradaban yang bersangkutan sehingga nantinya terwujud masyarakat yang makmur, adil, sejahtera yang saling menghargai perbedaan. (Muh, 2018).

Beberapa literatur menyebutkan bahwa melalui nilai-nilai multikultural dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki sikap toleransi dan adil dalam menyikapi perbedaan. Pelaksanaan pendidikan multikultural yang paling tepat melalui lembaga sekolah, tidak harus merubah kurikulum atau menggantinya, melainkan bisa mengintegrasikan dengan tema mata pelajaran. Hal terpenting dari pendidikan multikultural adalah nilai toleransi, keadilan, kebersamaan, dan HAM, juga mengakui bahwa setiap anak mempunyai banyak kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan personal dengan anak-anak dari berbagai latar belakang sosio ekonomi dan warisan budaya.

Lembaga pendidikan formal yang berlaku dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat mungkin terjadi terciptanya peserta didik dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi suku, agama ras, dan antar golongan. Dan berbagai macam permasalahan yang ditemui di lingkungan sekolah salah satunya ditingkat SMA antara lain seperti siswa yang mengucilkan dan mengejek salah satu teman mereka yang dianggap kurang pintar dikarenakan siswa tersebut daya tanggapnya lambat untuk mendapat pelajaran . Perbedaan seperti ini sering disikapi dan dianggap sebagai celotehan yang biasa tetapi jika hal tersebut sering kali dilakukan tanpa adanya sikap toleransi akan berimbas pada perpecahan dan pertikaian kecil yang lambat laun akan menjadi masalah besar antar individu. dan ada jugak Nilai yang sudah pernah diterapkan di sekolah tersebut ialah

Nilai multikultural seperti nilai menghargai contohnya di dalam sekolah tersebut ada yang di namakan perbedaan bahasa ada bahasa batak ada bahasa nias di sekolah tersebut kebanyakan suku batak jadi suku nias cuman satu yang

sekolah di SMA tersebut. walaupun nias tersebut kurang fasih atau kurang jelas dalam berbicara tetapi suku-suku batak tidak membully suku nias tersebut.

Tentang nilai-nilai multikultural menyatakan bahwa adanya pengaruh hubungan dari penerapan nilai-nilai multikultural terhadap sikap siswa di sekolah dasar, dimana nilai-nilai multikultural memberi pengaruh yang baik terhadap sikap toleransi siswa. Penerapan nilai-nilai multikultural menjadi solusi dari permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dengan segala keragaman yang ada, dan membantu meminimalisir sikap yang mestinya tidak tertanam dalam diri siswa seperti sikap anti toleransi.

Dalam dunia pendidikan nasional, sekolah menengah atas atau SMA merupakan salah satu lembaga pendidikan terkenal bahkan diminati banyak anak di Indonesia. Ditinjau dari peran pendidikannya keberadaan di negara kita merupakan sebagai subsistem dalam sistem pendidikan nasional. dan banyak memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melihat sistem pendidikan yang diterapkan pendidikan nasional berorientasi pada antroposentris. Umumnya aktivitas atau pelajaran yang ada di sekolah SMA Negeri berlangsung selama 24 jam tidak hanya terjadi di dalam kelas namun juga di luar kelas atau di lingkungan komplek sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dan mengadakan penelitian tentang pentingnya nilai-nilai multikultural dan sikap toleransi dijenjang di sekolah menengah atas (SMA). sehingga peneliti tertarik dengan banyaknya perbedaan-perbedaan atau keragaman siswa dengan keragaman suku, latar belakang sosial, etnis, strata sosial, organisasi masyarakat, sikap, sifat, bahkan tertarik membuat

penelitian dengan judul “Implementasi nilai-nilai multikultural dalam upaya membangun sikap toleransi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Bilah Barat”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada disekolah dan upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa dan dampak dari pelaksanaan nilai-nilai multikultural tersebut terhadap sikap siswa SMA Negeri1 Bilah Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan pada latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya guru PPKn membangun sikap toleransi di SMA Negeri 1 Bilah Barat?
2. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Multikultural dalam Upaya Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bilah Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Upaya-upaya guru PPKn membangun sikap toleransi di SMA Negeri 1 Bilah Barat.
2. Untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Multikultural dalam Upaya Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bilah Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Aapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan nilai-nilai multikultural dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 1 Bilah Barat.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teoretis, terdapat juga manfaat praktis, diantara lain:

- a. Bagi sekolah

Sebagai kajian dan tolak ukur bagi sekolah dalam perkembangan nilai-nilai multikultural untuk mengembangkan sikap pencapaian karakter diri siswa lebih baik.

- b. Bagi guru

Sebagai masukan guru untuk terus menanamkan nilai-nilai multikultural sebagai kajian dan pedoman untuk melatih, dan membangun peserta didik yang berakhlakul karimah sehingga mencetak siswa yang berkarakter.

- c. Bagi anak/siswa

Sebagai masukan agar anak termotivasi untuk mempunyai sikap saling menghargai perbedaan, mampu bersosialisasi

dan bermasyarakat dengan baik dan memiliki sikap toleransi.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian, memberikan wawasan pengetahuan yang terkait dengan nilai-nilai multikultural agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan berbagai macam perbedaan lingkungan dengan menjadikannya sebagai energi